

Berlayar di Bawah Langit yang Diam



X.B

Kata Pengantar

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, buku kumpulan puisi ini dapat terselesaikan dengan baik. Buku ini disusun sebagai bentuk tugas sekaligus wadah untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalaman melalui rangkaian kata yang sederhana namun bermakna.

Kumpulan puisi dalam buku ini memadukan berbagai tema kehidupan, mulai dari keindahan alam semesta, getaran rasa dalam percintaan, hangatnya kasih keluarga, indahnya persahabatan, hingga nilai-nilai religi yang menuntun langkah kehidupan. Setiap puisi lahir dari perenungan, pengamatan, dan pengalaman yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga diharapkan dapat menyentuh hati pembaca.

Melalui buku ini, kami ingin menyampaikan bahwa kehidupan adalah perpaduan dari banyak rasa—bahagia, rindu, harapan, syukur, dan cinta—yang semuanya saling melengkapi. Alam mengajarkan ketenangan, cinta menghadirkan kehangatan, keluarga memberi kekuatan, sahabat menawarkan kebersamaan, dan nilai religi menjadi cahaya dalam perjalanan hidup.

Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga kumpulan puisi ini dapat memberikan inspirasi, ketenangan, serta makna bagi setiap pembaca.

Akhir kata, semoga setiap bait yang tertulis mampu menjadi rumah bagi segala rasa.

Tim Editor XB
Grendy Kawi
Kurniya Liska
Prily Rivaza F
Felicia Giovanni Ordella

Daftar isi

PENGANTAR	2
Regina Ls Lara Temaram	7
Adelia Syakila Langkah yang Tak Menyerah	10
Almira Aurel Kintara Cahaya Bernama Keluarga	13
Ashley Cellina Tan Sosok di balik Diriku	16
Atria Pirireis Rachman Harapan yang Tak Dijanjikan	20
Brandon Calvert Chang Makhluk Semesta	23
Carissa Putri Fiorenza Sahabat Terakhir	26
Celvin Aditya Pratama Lembaran Foto Lama	28
Chintya Lauren Tak Pernah Hilang	31
Christyo Winderick Sajak Penyerahan	34
Dani Alves Pelukis Cakrawala	37
Davin Wilianto Memori yang Abadi	40

Fabio Austin Canavaro Jalan yang Diarahkan	43
Felicia Giovanni Ordela Antara Kita	46
Gracella Liusveranza Dalam Sunyi Aku Menyebut Namamu	49
Grendy Kawi Semesta Menyebut Namamu	52
Jovan Kayana Ko Kita yang Tetap Tinggal	55
Justin Alviano Kehangatan Sejati	58
Kayla Naura Athiffa Keyakinan	61
Keishya Cathelynn Hartanto Tuhan dan Dunia	64
Kelvin Gemerlap Cahaya Semesta	67
Kurniya Liska Ombak Laut	70
M. Syabian Raka Nugraha Cermin Jiwa	73
Michael Angelo Jeffer Suara Hati	75
Nadzifah Lampayu Tempat Berteduh	78
Nicholas Volandio Buku Kehidupan	81

Prily Rivaza F Hadir, Meski Tak Ku Pinta	84
Quirin Magnifico Chandra Kebahagiaan Dalam Penderitaan	87
Rechiro Ethan Yu Cinta yang Terdalam, Memiliki Darah yang Satu	90
Risky Sang Pencipta	94
Rykent Halim Angkasa	97
Sonic Jevinsen Chandra Cahaya Bernama Keluarga	100
Tusita Khanti Purwanti Rumah Singgah	103
Vanessa Angel Oktasandi Jatuh Hati	106
Warren Jonathan Hidup Bagai Tunas	109
Penutup	112



Sumber Gambar: Foto Asli

Lara Temaram

Langit sore tersenyum merekah padaku
Bibir senja memerah melihatku menahan rindu
Tentang hadirmu yang selalu semu
Kupeluk bayangmu dalam malam yang bisu

Pada debur ombak pantai yang menenangkan
Kugantungkan hatiku pada paku kenangan
Tentang buku bahasa kalbu menyimpan sejuta
kerinduan Dan aku mengeja namamu dalam bahasa
kehilangan

Bila esok fajar mengetuk tanpa suara
Izinkan aku untuk tetap tinggal meski sementara
Sebab jatuh hati padamu adalah patah hati yang tak
disengaja
Kutemukan diriku hilang, namun masih mencinta

Bertemu denganmu tidak pernah ada dalam rencana
Ketidaksengajaan yang sama sekali tak pernah
kutanyakan kepada pemilik semesta
Dan aku berusaha mengukir kisah dengan tinta yang
paling bercahaya

8 Walau hanya bisa menatapmu dari balik jendela kata

Kucoba merajut asa dari serpih waktu
Namun yang kudapat luka penuh pilu
Sajak-sajak ini akan tetap berhujan membasahi
perjalananku
Sebab patah tak selalu berarti layu, kadang ia
mengajarkan hati untuk utuh kembali, perlahan dan
syahdu.

Regina Ls



Sumber Gambar: diadaptasi dari
Printerst

Langkah yang Tak Menyerah

Ditengah ragu yang sering singgah,
aku menyimpan keyakinan diam - diam
meski dunia tak selalu ramah,
langkah ini memilih tetap bertahan.

Ada doa yang tumbuh dari lelah,
mengalir Pelan di sela napas,
ia tak menuntut hasil segera,
hanya ingin terus percaya.

Saat jatuh terasa begitu dekat,
aku belajar bangkit tanpa suara,
Karena setiap luka yang melekat,
menyimpan alasan untuk lebih kuat.

Tak semua malam memberi jawaban,
namun pagi selalu membawa arah,
di sanalah keyakinan disimpan,
menjadi cahaya bernama harapan.

Dan bila esok kembali menguji,
aku tak lagi mudah menyerah,
sebab di dalam hati ini,
masih ada mimpi yang ingin diraih.

Adelia Syakila, 2026



Sumber Gambar: diadaptasi dari
Printerst

Cahaya Bernama Keluarga

Aku disebut anugerah oleh mereka
Disayang dengan cara yang paling lembut
Seakan aku sesuatu yang rapuh
Disambut harigat oleh kasih yang utuh

Aku disebut anugerah oleh mereka yang tenang
Hadir di saat aku butuh tanpa perlu diundang
Menguatkariku di lelah yang sering datang
Agar aku tak merasa sendiri dan hilang

Mereka adalah rumah yang setia
Tempat pulang dari ramai dunia
Namaku disimpan dalam doa
Meskipun jalanku tak selaku sama

Seperti bulan yang menjaga malam
Menerangi tanpa meminta salam
Merekos hadir tanpa ingin dikenal
Cukup menjadi cahaya yang kekal

Keluargaku adalah cahaya yang tenang Menemani
hatiku saat dunia terasa bimbang
Di tiap jatuh bangunku merasa tetap memegang
Agar langkah hidupku terus berjalan terang

Almira Aurel Kintara, 2026



Sumber Gambar: diadaptasi dari
Printerst

Sosok di Balik Diriku

Berjalan mengikuti arus
Tanpa arahan yang jelas
Berharap mendapatkan jalan yang mulus
Hingga berlari dengan napas yang megas

Langkah demi langkah, membuatku ragu
Namun semua orang berkata " lalui dulu! "
Hati ini sungguh memilu
Tetapi ia selalu memandu

Harapanku meruntuh..
Dunia ini sungguh tidak adil
Memberi jalan yang tidak utuh
Kematian sudah ingin memanggil

Merengek pada kebahagiaan
Berharap untuk dipandang
Berakhir tenggelam dalam keramaian

Aku telah menemukan dia..
Ia yang selalu bersedia menemani
Meski tembok tinggi selalu menghalangi
Engkau bagaikan ilusi
Yang ku harapkan selama ini

Meski pikiran ini selalu mencekam
Bertarung setiap hari bagai sedang dimedan perang
Tetapi ia selalu terus terang
Menghapus resahku, membuatku tenang

Kenapa..?
Mengakap engkau ingin sekali bertahan?
Cahaya dalam diri ini telah lama lenyap

Ini bukan saya! sungguh!
Seorang pribadi yang didirikan orang lain
Dituntun untuk memahami dunia dewasa nan ruwet
Mengubur perasaan agar tak jadi drama
Dan memainkan peran yang diinginkan mereka

Waktu terus melaju

Lalu..

Bayangannya terlihat jelas dibenakku

Suaramu seakan mengikutiku, menari

Seperti sudah menjadi bagian dari jiwa ini

Perasaan yang sungguh luar biasa

Kata-kata pun tak akan mampu menembusnya

Seorang yang ingin ku miliki

Dengan segenap hati ini

Ashley Cellina Tan, 2026



Sumber Gambar: Ilustrasi digital Berbasis
Kecerdasan Buatan Yang dimodifikasi

Harapan yang Tak Dijanjikan

Aku tahu ini tidak berhasil,
bahkan sebelum aku jatuh
rasanya telah sering datang di hidupku,
di hal-hal kecil dalam ceritaku
yang tak pernah kuminta untuk datang.

Aku pernah berharap diam-diam
pada hal yang tak kau janjikan,
mengira rasa tenang yang sejena
adalah tanda yang terang,
ternyata hanyalah persinggahan yang sementara.

Ia datang seperti hujan
lalu pergi seperti angin,
meninggalkan aku sendiri,
belajar berdiri tanpa sandaran.

Setiap malam adalah ujian,
waktu jujurku berubah menjadi seram,
dengan harapan bahwa esok adalah akhir,
menjadi alasan untuk percaya pada takdir.

Dan malam ini, aku pulang dengan tangan kosong
dan kesadaran perlahan:
harapan yang berlebihan,
impian dan keyakinan yang layak diperjuangkan,
erat dan yakin pada apa yang diinginkan oleh takdir

Atria Pirireis Rachman, 2026



Sumber Gambar: Ilustrasi digital Berbasis
Kecerdasan Buatan Yang dimodifikasi

Makhluk Semesta

Matahari cerah yang datang di pagi hari
mewarnai dunia dengan kehidupan yang indah.
Dengan langkah kecil dan tenang,
aku percaya esok kan terang.

Bulan menggantung seperti doa,
mengapung di langit yang tak bertepi.
Planet-planet menari dalam sunyi,
setia pula alam yang abadi.

Dan di antara galaksi yang tak terhitung,
kita belajar satu hal yang sama:
meskipun kecil di mata alam raya,
hati mampu menampung seluruh cahaya.

Meteor melintas sekejap mata,
mengingatkan bahwa keindahan tak selalu bertahan
lama.

Ada yang hadir hanya untuk mengajarkan cara
mengagumi dan merelakan.

Jangan hanya datang saat terang, tetapi saat gelap tetap
bersama.

Di balik kabut pagi yang menyapa, pohon-pohon menjulang berbisik mesra dalam rimbun hutan. Kehidupan indah, oksigen murni, tetaplah bersyukur hingga orang terkagum.

Brandon Calvert Chang, 2026



Sumber Gambar: Ilustrasi digital Berbasis
Kecerdasan Buatan Yang dimodifikasi

Sahabat Terakhir

Dia hadir tanpa Pernah aku duga Menyusuri calawala waktu
demi waktu

Kita selalu berbagi kisah dan aksara rasa
Meski dipisah oleh aliran yang berbeda.

Euforia tanpa batas dalam relasi kita,
Bagaikan manusia dengan denyut Jantungnya,
Dan matahari dengan orbit-orbit semestanya,
Melekat walaupun sebatas yang pernah ada.

Senang bisa berjumpa dengannya,
Hidupku yang hampa, kini menjelma berwarna,
Disela hari yang silih berganti,
Ada hangat yang Perlahan Menetap.

Disimpang waktu yang perlahan berubah,
Langkah mulai ragu menentukan arah.
Ada Jarak yang tumbuh tanpa suara,
Namun rasa belum sepenuhnya reda.

Carissa Putri Fiorenza, 2026



Sumber Gambar: diadaptasi dari
Printerst

Lembaran foto lama

Disaat aku melihat album kenangan
Aku teringat tentang kita
Dimana kita sedang duduk di meja makan
Dan tertawa bersama penuh sukacita

Aku mencoba ingat kembali
Beberapa memori kita
Itu terasa indah sekali
Penuh dengan canda dan tawa

Foto-foto yang lama
Kini berubah menjadi kenangan yang indah
Dan kini aku menjadi dewasa
Kita akan berpisah

Kalian selalu tersenyum padaku
Seperti matahari yang terbenam
Seiringnya waktu
Kalian tetap menjadi matahari yang tersenyum

Terima kasih atas semuanya
Suatu hari aku akan kembali
Dan kita akan seperti kenangan lama
Kenangan yang penuh warna

Celvin Aditya Pratama, 2026



Sumber Gambar: diadaptasi dari
Printerst

Tak pernah Hilang

Aku tak tahu harus mulai dari mana
Saat kata pun tetasa tak cukup
Engkau rumah tempat hatiku bermakna
Dalam diam, cintamu selalu hidup

Pagi sunyi kulihat keteguhan diwajahmu
Rasa letih dan lelah yang tak terucap
Berdiri kuat dan tangguh ragamu
Di bawah terik, kerja kerasmu tak senyap

Duniaku masih penuh tanda tanya
Namun sikapmu jadi penunjuk arah
Saat rumitnya hidup datang menyapa
Sandaranmu selalu menenangkan resah

Dari langkahmu aku belajar berdiri
Dari cintamu hidupku menemukan makna
Kau ajarkan arti kuat dan sabar sejati
Tanpa banyak suara, tanpa meminta apa-apa

Terima kasih, Ayah, untuk segalanya Atas doa yang setia
melindungi Cintamu sederhana namun selamanya Tak
pernah hilang, tak terganti

Chintya Lauren, 2026



Sumber Gambar: diadaptasi dari
Printerst

Sajak Penyerahan

Dalam sunyi malam aku bersimpuh dengan perasaan,
menyebut nama-Mu lirih dalam kelabu.

Doa mengalir dari jiwa yang keletahan,
mengharap cahaya-Mu menembus waktu yang bisu.

Aku debu di hadapan takdir-Mu yang agungan,
terombang-ambing oleh hasrat dan semu.

Namun kasih-Mu teguh, tak pernah berkurang,
menjadi jangkar saat imanku ragu dan kelu.

Saat luka menjelma bahasa kepedihan,
air mata jatuh tanpa perlu pengaku.

Engkau membaca hati lebih dari pengucapan,
menyembuhkan retak yang tak sanggup kuungkapu.

Waktu berjalan membawa uji dan godaan,
gemerlap fana kerap menipu kalbu.

Namun tangan-Mu setia dalam genggaman,
menuntunku pulang dari jalan yang keliru.

Tuhan, pada-Mu kuserahkan penutup perjalanan,
jiwa yang lelah, rindu yang membeku.
Di akhir pencarian dan awal keabadian,
Engkau tujuan, untuk kembali bertemu dengan-mu.

Christyo Winderick, 2026



Sumber Gambar: Ilustrasi digital Berbasis
Kecerdasan Buatan Yang dimodifikasi

Pelukis Cakrawala

Angin dingin kelam mengarungi
Kabut putih menghapus mentari
Tegak cahayanya menusuk citra
Sungguh sangat indah ciptaanNya

Patahan gunung memecah langit
Berselimut awan beralas lembut
Sungguh terasa disambut
Tinggi.....Tajam....

Sejak waktu sudah tak berjarak
Disanalah sanu bari berdetak
Sunyi sepi tak beriak
Sama seperti saat pergi menanjak

Cermin ilusi gambaran semesta
Meningkung pohon yang melamba warna
Dicelah kaki kaki menjajak karya-karyaNya
Disaat itulah aku mengerti makna kehidupan didalamnya.

Dimanakah aku berada?
Dimana jiwa yang tak ingat asalnya
Disaat hidup serasa sempurna
Saat itulah kita bersyukur dihadapanNya

Dani Alves, 2026



Sumber Gambar: Ilustrasi digital Berbasis
Kecerdasan Buatan Yang dimodifikasi

Memori yang Abadi

Aku selalu mempertanyakan
apa arti hangatnya kebersamaan.
Kini aku telah paham,
kebersamaan bagaikan bercocok tanam.

Semakin sering kita berinteraksi,
semakin tumbuh tunasnya.
Semakin tulus kita berkomunikasi,
semakin subur pertumbuhannya.

Kebersamaan ialah hal yang abadi di dunia ini,
yang fana hanyalah waktu yang terus berjalan.
Karena memori kebersamaan yang kita lalui
akan hidup selamanya dalam ingatan.

Hidup tanpa kebersamaan
bagai malam tanpa cahaya.
Tanpa kebersamaan,
kehidupan menjadi tak berwarna.

Bila suatu hari nanti kita melangkah di jalan yang berbeda,
kenangan yang kita ciptakan tetap bersemayam di jiwa.
Sebab ikatan tali persahabatan yang sejati,
akan terukir selamanya di dalam sanubari.

Davin Wilianto, 2026



Sumber Gambar: Ilustrasi digital Berbasis
Kecerdasan Buatan Yang dimodifikasi

Jalan yang Diarahkan

Aku berjalan dimalam penuh kesunyian dan tekanan,
Menyembunyikan letih ini agar kau tak khawatir.
Dibalik lelah ini, aku menyebut namamu,
Sebab kehidupan ini terus berjalan karena mu.

Aku tidak yakin dengan langkah yang kutentukan,
Jatuh terus-menerus sebelum sampai tujuan.
Tapi senyum mu merupakan cahaya,
Sehingga aku bisa menerangi kehidupan.

Menghadapi dunia dengan tangan yang serba
kekurangan,
Mengharapkan harapan di tengah kesusahan.
Saat kau bertanya: mengapa ayah begitu peduli
denganku?,
Jawabannya sederhana: karena kamu.

Mimpiku mulai kusampingkan oleh keserakahan
duniawi,
Pelan-pelan kurelakan untuk kehidupan mu yang
berarti.

Tak apa ayah berhenti di satu titik dalam tujuanku,
Asal kau bisa berlari lebih jauh darimu.

Saat kamu merasa sedih dengan dunia yang kejam ini,
Ingat ayah pernah menunjukkan jalan yang harus dilalui.
Kamu tak harus menapak jejak hidup seperti milikku,
Ayah hanya ingin kau menjalani dengan keyakinanmu sendiri

Fabio Austin Canavaro, 2026



Sumber Gambar: Ilustrasi digital Berbasis
Kecerdasan Buatan Yang dimodifikasi

Antara Kita

Kita bertemu pada waktu yang ragu
Membawa harap yang belum bernama
Senyummu singgah sebentar di hatiku
Lalu tumbuh tanpa pernah diminta

Cinta hadir tanpa aba aba
Menyusup di sela percakapan sederhana
Aku percaya pada setiap tatapmu
Meski masa depan tak pernah kita bicarakan

Namun jarak mulai belajar berbicara
Lewat diam yang kian panjang
Kita saling menggenggam tanpa arah
Tak sadar rasa perlahan menghilang

Aku bertahan dengan rasa yang sama
Kau berubah dengan alasan yang tak terucap nyata
Cinta pun lelah menunggu kepastian rasa
Dan memiliki luruh dalam peluk sunyi jiwa

Kini aku melangkah membawa kenangan
Bukan untuk diselesaikan, hanya di kenang
Sebab cinta pernah singgah di antara kita Meski
akhirnya tak memiliki jalan pulang

Felicia Giovanni Ordella, 2026



Sumber Gambar: diadaptasi dari
Printerst

Dalam Sunyi, Aku Menyebut Nama Mu

Aku mencintaimu
dengan cara yang pelan,
seperti doa yang tak meminta segera,
hanya percaya akan waktunya.

Di antara rindu yang kadang gelisah,
aku belajar menenangkan
hati:
jika namamu baik untukku,
Tuhan pasti menjaganya,
bahkan saat aku tak mampu.

Aku tak ingin memiliki dengan tergesa,
sebab cinta bukan tentang mendahului takdir.
Ia tumbuh dari sabar,
dari hati yang belajar ikhlas,
dan dari doa yang diam-diam kusebutkan.

Jika kelak tangan ini menggenggam tanganmu,
biarlah itu karena izin-Nya,
bukan karena paksaan rasa.
Sebab cinta yang paling indah
adalah yang tak menjauhkan dari Tuhan,
melainkan mendekatkan.

Dan bila ternyata kita hanya sebatas singgah,
aku tetap bersyukur.
Karena pernah mencintaimu
dengan cara yang baik
adalah bentuk ibadah
yang tak sia-sia.

Gracella Liusveranza Liana, 2026



Sumber Gambar: Ilustrasi digital Berbasis
Kecerdasan Buatan Yang dimodifikasi

Semesta Menyebut Namamu

Kita adalah dua titik
yang saling memandang dari ujung semesta—
semesta yang tak berujung itu
diam seribu bahasa.

Namun dalam heningnya, kita tetap saling tahu
bahwa ada rindu yang pelan-pelan tumbuh tanpa suara,
ada harap yang menggantung
di antara jarak dan waktu.

Rindu itu menyatukan kita,
setua cahaya bintang pertama,
berjalan perlahan seperti cahaya
yang tak terlihat bergerak
namun setia menuju tujuan.

Aku mengirim namamu
melalui denyut waktu dan sunyi,
menitipkannya pada angin, pada bulan,
pada semesta yang diam-diam
menyebut namamu dalam caranya sendiri.

Jika suatu hari kau merasa sendiri,
ingatlah—
bahkan bintang yang telah padam
masih mampu menerangi malam.

Maka jika aku belum sampai hari ini, percayalah,
cintaku sedang dalam perjalanan,
menyusuri jarak cahaya,
sementara semesta
tak henti menyebut nama

Greedy Kawi, 2026



Sumber Gambar: Ilustrasi digital Berbasis
Kecerdasan Buatan Yang dimodifikasi

Kita yang Tetap Tinggal

Di antara hari yang kadang lelah dan sepi,
kau datang seperti terang yang tak banyak janji,
hadirmu tenang, tak meminta apa-apa,
namun cukup membuat dadaku percaya lagi.

Kita pernah jatuh, pernah ragu, pernah ingin menyerah,
tapi langkahmu selalu bilang: “ayok, masih ada arah.”
Di tawa kecil dan cerita sederhana,
aku belajar: bertahan pun bisa terasa bahagia.

Kalau besok dunia terasa lebih berat,
kita tetap berjalan, walau pelan dan tak serapat.
Sebab sahabat bukan yang selalu sempurna,
tapi yang tetap tinggal saat luka belum reda.

Aku simpan satu harapan di dalam doa,
semoga mimpi-mimpimu tumbuh tanpa takut kecewa.
Semoga langkahmu dirangkul oleh kesempatan,
dan hatimu selalu menemukan tenang.

Dan harapanku yang paling sederhana:
semoga kita tetap saling jaga, selamanya.
Dalam versi hidup yang terus berubah-ubah,
kita masih “kita” sahabat, rumah, dan harap.

Jovan Kayana Ko, 2026



Sumber Gambar: diadaptasi dari
Printerst

Kehangatan Sejati

Di jagat raya hanya ada satu bola bumi
Manusia hanya punya satu tempat hidup bersama
Manusia ialah mahluk sosial yang tak bisa hidup sendiri
Maka dari itu manusia membutuhkan keluarga

Keluarga adalah tempat pulang
Saat lelah memeluk tubuh dan pikiran
Tempat cerita kecil didengar
Dan air mata diterima tanpa pertanyaan

Disanalah aku belajar arti sabar
Belajar berbagi, Belajar bersandar
Meski kadang datang maruh dan gusar
Cinta tetap tinggi, Tak pernah pudar

Keluarga bukan tentang sempurna
Tapi tentang saling menjaga
Dalam tawa maupun duka
Kami tetap bersama

Dalam hangat doa yang sederhana
Kita tumbuh bersama menata makna
Bergandeng tangan menembus masa
Keluarga adalah rumah selamanya

Justin Alviano, 2026



Sumber Gambar: diadaptasi dari
Printerst

Keyakinan

Kita berdua memiliki satu rasa
Sehati sejiwa saling jaga
Berbagi cerita, berbagi doa
Dalam hangat yang kita percaya

Di saat riang atau terluka
Walau senantiasa bersama
Kita sadar tak bisa selalu bersama
Karena keyakinan kita yang berbeda

Mereka bilang Tuhan Maha penyayang semesta
Namun mengapa kita harus menjaga jarak rasa
Kita saling menyayangi atas nama-Nya
Namu terikat aturan yang tak bisa dilanggar bersama

Karena aturan tetaplah aturan adanya
Kita belajar taat walau saling terluka
Hingga akhirnya kita memilih merelakan cinta
Dan saling mendoakan dalam diam setia

Tak ada yang bisa kita perbuat bersama
Selain menerima takdir dengan lapang dada
Yang bisa kita lakukan hingga akhirnya
Merelakan satu sama lain dengan cinta

Kayla Naura Athiffa, 2026



Sumber Gambar: diadaptasi dari
Printerst

Tuhan dan Dunia

Di tengah kota raya
Angin berhembus melewati
Sekeliling penuh manusia
Manusia yang ricuh dan ramai

Mereka berkata, Tuhan adalah kunci kehidupan
Mereka mengakui, mereka sayang Tuhan
Namun benarkah dalam lubuk hati
Berkata sama dengan omong semata

Jangan dendam ucap mereka
Namun mereka sendiri mendendam
Jangan benci ujar mereka
Namun mereka sendiri membenci

Jadi apakah Tuhan benar-benar ada di hati?
Apa benar Tuhan adalah panutan hidup
Atau Tuhan hanyalah tameng semata?
Atau hanya omong sembarang?

Manusia saling berdusta
Bertindak dan hilang arahan
Mereka sering menista
Jauh dari arahan Tuhan

Tuhan yg maha pengampun
Ku mohon sadarkan mereka yang berdosa
Tuntun kami yang tidak sempurna
Ampunilah mereka dengan kasihmu

Keishya Cathelynn Hartanto, 2026



Sumber Gambar: diadaptasi dari
NASA

Gemerlap Cahaya Semesta

Bintang bertabur di kanvas angkasa
Bersinar lembut menghiasi semesta
Bulan tersenyum mengakhiri senja
Dalam sunyi yang penuh cahaya

Planet menari dalam lintas waktu
Mengintari Surya dengan irama merdu
Kosmos berbisik dengan suara rindu
Mengalir tanpa batas waktu

Matahari menyinari semesta yang redup
Menyimpan cahaya yang tak pernah lenyap
Bintang menghiasi langit yang gelap
Mengajarkan kita untuk tetap bersikap tegap

Nebula bersinar bagai bunga cahaya
Menghiasi ruang dengan warna ceria
Semesta bernyanyi dalam nada bahagia
Megalun abadi sepanjang masa

Diantara bintang,aku belajar makna
Bahwa aku bagian semesta
Menatap langit penuh harap dan doa
Mengagumi ciptaan yang tiada tara

Kelvin, 2026



Sumber Gambar: diadaptasi dari
Printerst

Ombak Laut

Aku berdiri di tepi laut
rasanya hampa
seperti ada yang memanggilku
ombak laut terhempas suaranya indah

Ia berbisik tanpa kata
menyentuh sunyi yang kupeluk diam-diam
angin lewat, membawa tenang,
seolah tahu lelah yang tak sempat kuceritakan

Langit menunduk dalam warna senja,
laut menyimpan rahasia dalam diam
dan aku belajar, perlahan,
bahwa hampa pun bisa lembut,
jika dibiarkan bernapas

Ombak laut,
tetaplah datang dengan caramu yang sederhana
tanpa gemuruh angin kelabu
tetapi dengan lembut menenangkan

Aku percaya bahwa setiap yang pergi
bisa terganti oleh hal yang lebih baik,
dan setiap luka punya kesempatan untuk sembuh
kembali.

Kurniya Liska, 2026



Sumber Gambar: Ilustrasi digital Berbasis
Kecerdasan Buatan Yang dimodifikasi

Cermin Jiwa

Di cermin usang kulihat wajah,
Bukan sempurna, ada retak dan gores
Namun itu aku, tak bisa ku hapus
Ketemukan makna dalam jejak yang lelah.

Terkadang dunia begitu bising.
Rayuan datang, ajakan fana.
Aku memilih sunyi dalam hening,
mendengar bisikan hati yang mendalam

Bukan mercka yang Sibuk beriar.
mengejar germeap yang semu dan dusta
aku bejalan di jalanku sendiri,
temukan damai di setiap langkah nyata

Luka - luka yang dulu menyayat
Kini jadi guru, membentuk pribadi
setiap sakit Adalah pelajaran
Agar jiwa tak lagi mudah gentar

M. Syabian Raka Nugraha, 2026



Sumber Gambar: diadaptasi dari
Printerst

Suara hati

dimatamu aku temukan dunia baru
Cinta sejati, hadir tanpa ragu
Bersama mu ku ingin selalu
Berada di sisi samping mu

didalam senyumanmu, terukir kebahagiaan
Hangatkan jiwa, hilangkan kesedihan
Engkau anugerah yang tak tergantikan
Bersemayam sepanjang masa dalam pikiran

Hidup bersama lewati halangan
bersama kita hadapi setiap tantangan
Cinta ini adalah kekuatan
Bagai pemilik api kehidupan

Di setiap langkah kau selalu ada
Menemani mendukung dan menjaga
Cinta ini adalah anugerah yang berharga
Sampai kapanpun dan hanya untuk dirimu saja

Dalam pelukmu kurasakan kehangatan
Hati tenang tanpa keraguan
Asmara abadi selamanya melintasi sepanjang masa
Abadi selamanya.

Michael Angelo Jeffer, 2026



Sumber Gambar: diadaptasi dari
Printerst

Tempat Berteduh

Hidup bukan soal terburu-buru,
engkau boleh tertawa di sela waktu yang berlalu,
mengenggam lelah yang sering mengganggu,
dalam lelah pun ada kasih sayang-Nya untukmu.

Tak semua luka harus engkau jawab dengan amarah,
tak semua jatuh mengakhiri langkahmu,
kadang Tuhan ingin engkau menenangkan diri dulu,
belajar memahami arah hidupmu.

Engkau terus bertanya pada langit yang bisu,
tentang arah, tentang mana hidupmu,
tentang mengapa sakit harus lebih dahulu,
sebelum bahagia akhirnya menyapamu.

Ingatlah tidak ada di dunia ini yang memahami pikirmu,
dan tak ada yang mampu menyembuhkan lukamu,
selain dirimu yang mau berdamai dengan waktu,
dan Tuhan setia menunggumu.

Kau rumahku, tempat berteduhku,
kau kompas ku, menuntun jalan hidupku,
saat ragu datang mengusik hatiku,
kau kuatkan aku agar tetap teguh bersamamu

Nadzifah Lampayu, 2026



Sumber Gambar: Ilustrasi digital Berbasis
Kecerdasan Buatan Yang dimodifikasi

Buku Kehidupan

Alam semesta bagaikan buku yang terbuka
Dibaca oleh mata manusia
Setiap halaman penuh makna
Mengajarkan hidup dengan cara sederhana

Setiap kalimat, bagaikan alam yang luas
Setiap kata, bagaikan makhluk hidup
Setiap hapusan, seperti cahaya yang redup
Kita semua juga menjadi bagian dari semesta yang misterius

Setiap Lembaran baru
Seperti zaman yang melewati waktu
Alam semesta, selalu menjadi tempat tinggal hamba
Juga menjadi tanah kelahiran tercinta

Seiring waktu yang terus berjalan
Alam semesta berubah tanpa perlawanan
Ia menjadi rumah dan tempat kembali
Saksi perjalanan diri sejati

Layaknya sebuah buku yang mekar
Alam menyimpan rahasia yang besar
Menjadi tempat lahirnya kehidupan
Dan penjaga keseimbangan bagi ciptaan Tuhan

Nicholass Vollandio, 2026



Sumber Gambar: diadaptasi dari
Printerst

Hadir, Meski Tak ku Pinta

kita bertemu tanpa rencana.
di tempat dan kelas yang sama.
duduk bersama dan berkenalan.
Lalu mulai saling menukar cerita.

kami tidak selalu tertawa.
terkadang diam bersama.
Saat ada masalah yang datang.
dan pikiran dalam kepala berkecamuk.
kita Saling hadir menenangkan Jiwa yang berisik.

Persahabatan bukan tentang Selalu sepakat.
tapi tentang selalu ada dan bertahan.
meski pernah berselisih pendapat.
Namun kami tetap saling mengingatkan.
Saat ada yang salah mengambil keputusan.

kami belajar dari satu sama lain.
tentang saling sabar dan mendengarkan.
tentang arti hadir tanpa diminta.
dan menemani di kala sepi.

Walau nanti Jalan kita berbeda.
tapi ingat banyak hal yang kita jalani.
Saat bersama disekolah ini .
Cerita kita akan selalu abadi selamanya.
Karena kita pernah bersama.

Prily Rivaza F, 2026



Sumber Gambar: diadaptasi dari
Google

Kebahagiaan Dalam Penderitaan

Di malam sunyi yang sarat derita
aku tak tahu arah yang harus kutuju
berdiri sendiri, kehilangan makna
dosa masa lalu enggan berlalu

Hari berganti, jiwa kian rapuh
tiada secercah asa untuk diri
sepi menumpuk, menggerus luluh
apakah makna hidup ini sebenarnya kini?

Di penghujung hari, dunia seakan abai
namun selalu ada satu pengecualian
keluarga hadir, menguatkan hatiku yang lalai
menjadi cahaya dalam kegelapan

Ayah setia di sisiku berdiri
Ibu dengan cinta tak bertepi
menyemai harapan di relung diri
membimbing hidup penuh harmoni

Membangkitkan nyala semangatku
mengejar mimpi tanpa ragu
berkat kasih tulus orang tuaku
kurasakan arti bahagia yang syahdu

Quirin Magnifico Chandra, 2026



Sumber Gambar: diadaptasi dari
Printerst

Cinta yang Terdalam, Memiliki Darah yang Satu

engkaulah cahaya yang menunjukkan jalan,
dengan kesalahan, kalian belajar dan
menuntutku pada jalan yang terpercayai,
dengan kesalahan lama, dan cinta yang muncul
yang takkan terpedamkan,
dalam jalan yang gelap engkaulah yang
menerangi hidupku ini.

dengan kehangatan cintamu menyembuhkan
hati yang terlukai,
engkaulah yang menjaga dan menyayangiku
saat aku terlemah dan terkuat,
dengan kesayanganmu yang mengajarkanku
cara untuk melukis,
engkaulah yang menyayangiku dan menuntutku
sampai aku kuat.

Ayah yang kuat selalulah ikamu
muncul saat aku memerlukanmu,
saat aku kekurangan,
kamulah yang muncul membantu
kekuranganku,
saat aku membutuhkan kamulah yang
aku panggil pertama untuk membantuku,
kamulah yang menunjukkan jalan yang
dapat memperkuat kekurangan yang dimilikiku,

kakak dan adik saat aku merasa
sendirian,
kalianlah yang ajak untuk bermain
dan berbahagia,
saat kalian peduli selalulah kalian
menyadari dan membantu saat aku sendirian,
ketemu saat lahir,
keluaraga sejak lahir dan selamanya bersama.

cinta di dunia selalu ada,
kapanpun diperlukan merekalah
muncul kapanpun,
dimanapun berada selalu ada keluarga,
dalam masalah apapun mereka selalu
ada untuk apapun diperlukan,

Rechiro Ethan Yu, 2026



Sumber Gambar: diadaptasi dari
Google

Sang Pencipta

Engkau awal dari segalanya
pemilik hidup dan semesta raya
yang memberi napas dari cahaya
tanpa berharap belasan manusia

walau banyak anugrah tercurah
kasih-Nya tetap tak pernah lelah
namun kadang kita lupa berserah
dan abai mengucap rasa syukur yang indah

ia hadir tanpa perlu disapa
namun kasihnya tetap bekerja
menjaga alam semesta beserta isinya
agar hidup berjalan dengan lebih bermakna

dirinya membimbing setiap insan
melalui doa yang lahir dari keikhlasan
menanam sabar dalam jiwa
menguatkan hati di setiap cerita

maka jagalah syukur dalam dada
atas hidup,waktu,dan semua yang ada
sebab bahagia bukan soal harta
melainkan hati yang ikhlas dan percaya

Risky, 2026



Sumber Gambar: diadaptasi dari
Printerst

Angkasa

Malam hari menatap langit
Bintang bersinar dengan berseri
Bulan tersenyum menawan hati
Menerima malam hingga pagi

Angkasa luas tak bertepi
Tempat planet menari-nari
Jupiter besar bercincin kalbu
Melayang pelan bergerak semu

Sang surya membakar api
Memberi cahaya sepanjang hari
Merkurius kecil dekat sekali
Berputar cepat tak kenal lelah

Wahana antariksa meluncur cepat
Mencari jejak diruang hebat
Jauh dari bumi yang hijau
Mengurangi malam tanpa risau

Indah angkasa ciptaan tuhan
Penuh misteri dan keajaiban
Bintang bertebaran bagai permata
Kekaguman manusia tiada tara

Indah angkasa ciptaan tuhan
Penuh misteri dan keajaiban
Bintang bertebaran bagai permata
Kekaguman manusia tiada tara

Rykent Halim, 2026



Sumber Gambar: Ilustrasi digital Berbasis
Kecerdasan Buatan

Ilusi di Ruang Perpustakaan

Di dalam perpustakaan tua yang penuh rahasia,
Buku-buku berdebu menjaga sejarah yang tersisa.
Suasana tenang, hanya suara halaman yang berbalik,
Hingga satu sudut, sebuah bayangan terlihat menggelik.

Dia, sang pencari, mendekati dengan pelan,
Di depan cermin besar, portal bagi pemandangan.
Tangan yang ragu terulur, ingin menyentuh permukaan,
Menyadari cermin tak hanya memantulkan kenyataan.

Garis-garis hitam dan putih berputar dalam tarian,
Membentuk spiral yang menelan seisi perpustakaan.
Rak-rak buku yang kokoh seakan runtuh dan meliuk,
Ruang dan waktu, dalam pantulan, tak lagi terikat.

Pikiran menolak apa yang mata saksikan,
Bahwa pola yang diam bisa begitu meyakinkan.
Dia bertanya-tanya, mana yang nyata, mana yang
bayang,
Antara perpustakaan yang sepi dan pantulan yang
menantang.

Begitulah dunia, tak selalu lurus seperti garis,
Persepsi kita sering kali menjadi rapuh.
Ilusi mengajarkan kita untuk tak hanya melihat,
Tapi merenung, di mana batas realitas yang memikat.

Sonic Jevinsen Chandra, 2026



Sumber Gambar: Ilustrasi digital Berbasis
Kecerdasan Buatan Yang dimodifikasi

Rumah Singgah

Rumah bukan hanya sebuah bangunan
Di keheningan yang menyelimuti
Ada suasana yang selalu membuatku rindu

Suasana yang tenang dan hangat
Kasih sayang kedua orang tua tiada batasnya
Menyelimuti seluruh isi dalam rumah
Mengingatkan aku tentang canda tawa di meja makan

Harapan dari orang tua tak terucap
Seperti lentera malam yang senantiasa menyinari
Namun aku selalu takut akan kegagalan yang kuhadapi
Tetapi kasih sayang orang tua selalu menyinari

Kepulanganku selalu disambut hangat
Suasana rumah yang tak berbeda
Rasa hangat yang selalu menghampiri
Membuatku terasa nyaman dan aman

Namun, rasanya kepulangan ini terasa berbeda
Mungkin karena aku hanya sekadar singgah di rumah
Untuk sementara untuk melepas penat
Sebelum melanjutkan perjalanan yang butuh tantangan

Tusita Khanti Purwanti, 2026



Sumber Gambar: diadaptasi dari
Printerst

Jatuh Hati

Diantara ribuan bunga yang bermekaran
Kau bersinar sendiri dengan cahayamu
Membawa rasa kagum kepada mata yang
memperhatikan
Dan aku.. salah satu yang terdiam melihat pesona itu

Diantara ribuan insan yang mengelilingimu
Aku hanyalah sosok yang tak terlihat di depan
Dari jauh memandang dan mengagumimu
Menyimpan rasa yang tak berani terucapkan

Diantara beratnya hari-hari yang ku hadapi
Melihatmu seperti aku memulihkan diri
Bahkan saat lara hati datang padaku
Tawamu selalu mengembalikan semangatku

Aku berterima kasih pada semesta ini
Yang telah mengizinkan ku untuk mengenalmu
Mengisi hari-hariku yang sunyi dan sepi
Meski hanya kulihat dalam layar haluanku

Terima kasih telah menjadi sosok yang begitu berarti
Menjadi salah satu alasanku merasa bahagia
Namamu akan selalu abadi di hati
Menjadi kenangan indah yang akan kusimpan
selamanya

Vanessa Angel Oktasandi, 2026



Sumber Gambar: Ilustrasi digital Berbasis
Kecerdasan Buatan Yang dimodifikasi

Hidup Bagi Tunas

Kehidupan diibaratkan rembulan di angkasa
Ada kalanya terang bercahaya
Ada kalanya cahaya tertutup awan gelap
Namun tetap setia berada pada jalannya
Menunggu saat kembali bersinar sempurna

Bagai tunas yang tumbuh perlahan
Berawal dari benih yang pernah ditanam
Disiram oleh niat keseharian
Tak tumbuh acak tanpa sebab dan tujuan
Semua bergerak menurut awal perbuatan

Benih baik tumbuh menjadi kebahagiaan
Benih buruk berbuah penyesalan
Tak ada hasil yang datang tanpa sebab
Waktu akan menunjukkan hasilnya
Buah akan berbuah sesuai apa yang ditanam

Maka rawatlah tunas kehidupan
Jaga kata, sikap , dan perbuatan
Agar tumbuh menjadi pohon kebaikan
Memberi teduh bagi sekitar
Dan makna bagi perjalanan hidup

Warren Jonathan, 2026

Kata Penutup

Akhirnya, sampailah buku puisi ini pada halaman penutup—sebuah titik kecil dari perjalanan yang panjang dalam merangkai kata dan rasa. Buku ini lahir bukan hanya sebagai tugas dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga sebagai ruang untuk menyimpan berbagai jejak perasaan yang tumbuh dari kehidupan sehari-hari.

Di dalamnya, terselip cerita tentang alam semesta yang luas, tentang keluarga yang menjadi tempat pulang, tentang persahabatan yang menguatkan, tentang percintaan yang mengajarkan makna, serta tentang religi yang menuntun langkah agar tetap terarah. Semua tema itu tidak berdiri sendiri, melainkan saling terhubung dalam satu perjalanan batin yang sederhana namun berarti.

Kami menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Namun, setiap bait ditulis dengan ketulusan dan harapan—agar siapa pun yang membacanya dapat menemukan sedikit bagian dari dirinya sendiri di antara kata-kata yang tersusun.

Terima kasih kepada guru yang telah memberikan tugas sekaligus kesempatan untuk belajar lebih dalam tentang makna bahasa dan kehidupan, serta kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan inspirasi.

Semoga buku puisi ini dapat menjadi teman kecil yang hangat—dibaca dalam diam, direnungkan dalam hening, dan diingat dalam perjalanan pulang.

Akhir kata, semoga setiap kata yang tertulis tidak hanya berhenti sebagai tulisan, tetapi juga hidup dalam hati pembaca.

Tim Editor XB
Grendy Kawi
Kurniya Liska
Prily Rivanza F
Felicia Giovanni Ordella

Terima kasih.